

ISBN : 2460 - 3309



Proceedings Seminar Nasional

**"Revitalisasi Olahraga Tradisional
dalam Menyongsong MEA 2015"**

Diterbitkan oleh :

**Program Pascasarjana
Universitas Nusantara PGRI Kediri**

ISBN : 2460 - 3309

Proceedings

SEMINAR NASIONAL “REVITALISASI OLAHRAGA TRADISIONAL
DALAM MENYONGSONG MEA 2015”

Ketua Penyunting

Dr. Sulistiono, M.Si. (UNP Kediri)

Wakil Ketua Penyunting

Dr. Zainal Afandi, M.Pd. (UNP Kediri)

Penyunting Pelaksana

Dr. M. Muhyi Faruq, M.Pd (UNIPA Surabaya)

Dr. Atrup, M.Pd., MM. (PGRI)

Dr. Suryanto, M.Si. (UNP Kediri)

Drs. Slamet Junaidi, M.Pd. (UNP Kediri)

Desain Sampul

Yulingga Nanda Hanief, M.Or.

Pelaksana Tata Usaha

Yeti Nurhana Safitri, S.Pd.

Sekretariat:

Program Pascasarjana Universitas Nusantara PGRI Kediri
Jl. K.H. Achmad Dahlan No 76 Kota Kediri Telp/Fax. (0354)
771999,771576

Email: semnasor2015.ppsunp@gmail.com

Tulisan yang dimuat di Proceedings belum tentu merupakan cerminan sikap dan atau pendapat Penyunting Pelaksana, Penyunting, dan Penyunting Ahli. Tanggung jawab terhadap isi dan atau akibat dari tulisan, tetap terletak pada penulis.

KATA PENGANTAR

Prosiding ini disusun berdasarkan hasil SEMINAR NASIONAL OLAHRAGA 2015 yang bertemakan “Revitalisasi Olahraga Tradisional dalam Menyongsong MEA 2015”. Penyelenggaraan seminar tersebut dimaksudkan untuk mempublikasikan hasil penelitian dan karya ilmiah dalam bidang keolahragaan untuk mempersiapkan praktisi olahraga khususnya dan masyarakat umumnya dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015.

Kegiatan Seminar Nasional diikuti peserta yang terdiri atas pakar, peneliti, akademisi dan praktisi dalam bidang keolahragaan di Indonesia. Ucapan terima kasih kami disampaikan kepada pimpinan Universitas Nusantara PGRI Kediri dan Direktur Program Pascasarjana Universitas Nusantara PGRI Kediri yang telah memberikan kesempatan terselenggarakannya Seminar Nasional Olahraga pada tanggal 7 Juni 2015 di Kampus IV Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Selanjutnya kepada para presenter dan editor serta pelaksana seminar Nasional ini disampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih atas jerih payahnya sehingga seminar dapat berlangsung dengan baik sampai tersusunnya prosiding ini. Akhir kata, semoga prosiding ini bermanfaat khususnya dalam bidang keolahragaan serta memberikan rekomendasi pemikiran ilmiah dalam bidang keolahragaan di Indonesia.

Kediri, 7 Juni 2015

Ketua Panitia

Teguh Tri Santosa



Proceedings Seminar Nasional

**"Revitalisasi Olahraga Tradisional
dalam Menyongsong MEA 2015"**

Diterbitkan oleh :

Program Pascasarjana

Universitas Nusantara PGRI Kediri

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	iv

KEYNOTE SPEAKERS

“REVITALISASI OLAHRAGA TRADISIONAL DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN 2015”	1
Prof. Dr. Hari Amirulloh Rachman, M.Pd	
“MENGGALI, MENUMBUHKAN, MELESTARIKAN, DAN MENGEMBANGKAN OLAHRAGA TRADISIONAL DALAM MENYONGSONG MEA 2015 BERBASIS KREATIFITAS”	12
Dr. Muhammad Muhyi Faruq, M.Pd.	

PEMAKALAH PENDAMPING

“GALADESA BOLAVOLI WUJUD MANAJEMEN OLAHRAGA UNTUK PENINGKATAN KEMAMPUAN ATLET DAN WASIT KEDIRI TAHUN 2014”	31
Slamet Junaidi dan Setyo Harmono	
“PENERAPAN PERMAINAN TRADISIONAL LEMPAR TABAK UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK”	47
Yulingga Nanda Hanief	
“PENGARUH LATIHAN PUSH UP DAN LATIHAN PUKULAN MENGGUNAKAN BEBAN TERHADAP KEMAMPUAN PUKULAN JAB DAN PUKULAN STRAIGHT PADA OLAH RAGA WUSHU SANSHOU”	57
Wita Suwarna, Arga Budi Kusuma Wardhana, Muhammad Farid dan Bagus Setiawan	
“UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENERAPKAN BUDAYA HIDUP SEHAT DENGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF SISWA KELAS X C1 SMKN 2 PONOROGO TAHUN PELAJARAN 20014/2015”	63
Shaiful Abidin, Umayanah, Suparsih, Isman	

“PERAN PENTING MOTIVASI PELATIH UNTUK PRESTASI ATLET PEMULA DI SEKOLAH”	81
Lusi Ratnayanti Fidiyah, Miming Yulianto, Sujatmiko, Teguh Tri Santosa dan Rahmat Riyanto	
“PERMAINAN OLAHRAGA TRADISIONAL SEBAGAI PEMBENTUK KARAKTER BANGSA DALAM MENYONGSONG MEA 2015”	94
Ardhi Mardiyanto Indra Purnomo	
”LATIHAN MENTAL IMAGERY BAGI ATLET PENCAK SILAT DALAM MERAIH PRESTASI”	106
Moh Nurkholis dan Nur Ahmad Muharram	
“PERANAN HUBUNGAN INTIMASI ANTARA PELATIH DAN ATLET DENGAN KECEMASAN ATLET PENCAK SILAT KATEGORI TANDING”	113
Nofa Arief Wibowo, Dina Laxsmanawati, Eko Supriadi, Mulyati dan Marwati	
“VARIASI PENGUASAAN DASAR KETRAMPILAN OLAHRAGA TRADISIONAL SEPAKTAKRAW DI SMP NEGERI 6 KOTA KEDIRI TAHUN 2015”	129
Abdian Asgi Sukmana	
“PENGARUH LATIHAN LOMPAT JAUH MENGGUNAKAN BOX DAN MERAIH SASARAN DI ATAS TERHADAP KEMAMPUAN LOMPAT JAUH GAYA JONGKOK”	139
Mahmudi	
“PENGEMBANGAN DAN MODIFIKASI SARANA PRASARANA OLAHRAGA TERHADAP KENYAMANAN ANAK DALAM BELAJAR OLAHRAGA”	156
Kasmani, Eko Yulianto, Dwi Budi Santosa, Nurwakid Zainuri dan Bejo Siswanto	
“PENGARUH LATIHAN LATERAL JUMP OVER BARRIER DENGAN INTERVAL TRAINING 1:3 DAN 1:5 TERHADAP POWER OTOT TUNGKAI DAN KELINCAHAN”	168
Weda Dan Imam Sugeng	
“PENINGKATAN PENGUASAAN DASAR RENANG GAYA BEBAS DAN GAYA DADA DENGAN METODE PENAMPILAN”	190
Wiji Astuti, Nunuk Nevi B., Joko Budi S., Andik Dwi C., Moch. Baju.	

“STRATEGI PEMBINAAN OLAHRAGA TRADISIONAL DI ERA GLOBAL”	209
Nanik Sri Astutik, Femi Epi Safitri, Sykles Wantina Haqqi dan Prima Setia Amirudin	
“MENGEMBANGKAN KECERDASAN GERAK-KINESTETIK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL GOBAK SODOR”	217
Puspodari dan Rahman Diputra	
“UPAYA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DENGAN ALAT BANTU MULTIGUNA UNTUK KEBERHASILAN PROSES BELAJAR SISWA PADA SEKOLAH DASAR”	227
Sentot Sukarni	
“HUBUNGAN ANTARA KECEPATAN DAN KELINCAHAN DENGAN KETERAMPILAN MENGGIRING BOLA PADA SISWA SSB PORASS KELOMPOK UMUR 16 TAHUN KABUPATEN TRENGGALEK”	242
Widas Yudha Pradana, Eko Yulianto, Angga Fahlavi dan Andre Reansyah	
“IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN OLAHRAGA TRADISIONAL”	255
Reo Prasetyo Herpandika dan Deddy Setyawan Priambodo	
“ANALISIS TENTANG TEKNIK MENJATUHKAN LAWAN DALAM PENCAK SILAT”	265
Heri Setiaji	
“MENGEMBANGKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI MELALUI PENGEMBANGAN PERMAINAN TRADISIONAL”	276
Arif Nurdiansyah, Setyo Basuki, Anom Sigit W. dan Erdy Wahyu A.	
”PENGARUH LATIHAN MENGGUNAKAN ALAT <i>RESISTANCE BAND</i> <i>EXERCISE</i> TERHADAP <i>VERTICAL JUMP</i> ATLET BOLA VOLI PUTRI DI KLUB MITRA UTAMA KEDIRI”	283
Diyah Ismayawati, Sunarto. Ponco Lukito, Zainal Arifin dan Rohmad Agus B.	

“Galadesa Bolavoli Wujud Manajemen Olahraga untuk Peningkatan Kemampuan Atlet dan Wasit Kediri Tahun 2014”

Slamet Junaidi dan Setyo Harmono

Dosen UNP Kediri

Abstrak

Galadesa permainan bolavoli, merupakan bentuk manajemen olahraga yang ada di masyarakat Kediri, berjalan dengan suburnya, meskipun ada pro dan kontra dalam pelaksanaannya. Tujuan penelitian ini ingin menggali lebih dalam mengenai galadesa bolavoli, baik dari segi pengelolaan, pemasaran, juga dari segi atlet, pelatih dan wasit.

Hasil penelitian, Jenis turnamen galadesa bolavoli di Kediri, ada yang menarik donasi penonton Rp 3.000 di awal, hingga Rp. 20.000,-, ada yang tidak menarik donasi penonton, seperti galadesa buka giling pabrik gula. Pengelolaan turnamen galadesa, membentuk kepanitiaan secara baik, dengan saldo Rp.10 juta hingga Rp 26 juta. Pemain Bon-bon-an, pemain lokal Rp 200.000 – Rp 300.000, sedang pemain proliga Rp 1 hingga Rp 4 juta.

Turnamen galadesa ini, juga memberi dampak positif bagi pelatih yang sedang memegang tim popda, kejurda atau porprov sebagai uji coba atletnya. Bagi komisi perwasitan, sangat berguna untuk mengasah kemampuan memimpin pertandingan. Jika menunggu tugas dalam kejurda, porprov atau kejuaraan resmi lainnya, perlu menunggu waktu 2 tahun sekali, yang tempatnya juga di kabupaten yang digilir.

Kata kunci: Galadesa, pemasaran olahraga, kompetensi atlet dan wasit

Melakukan kegiatan gerak tubuh dalam bentuk olahraga untuk membentuk kebugaran jasmani atau kesehatan, telah banyak dilakukan orang sejak jaman dulu, baik pada dinasti Cina, Yunani hingga jaman modern abad 21 ini. Orang sejak di Jaman sebelum masehi, sudah memahami, seperti era Hipocrates, sebagai Bapak kedokteran, sudah memahami, bahwa salah satu kunci membentuk kesehatan tubuh adalah dengan melakukan olahraga (Aleysius, 2010 : 13)

Dasar dan tujuan dalam menjalani aktivitas olahraga bagi warganegara Indonesia adalah *Permenpora No 0618 th 2014*, dimana tujuan berolahraga: 1.Pendidikan 2. Prestasi 3. Rekreasi/Kesehatan. Dengan melakukan olahraga secara rutin, diharapkan warganegara

memiliki kesegaran jasmani yang baik, sehingga menjadi manusia yang produktif dan mampu berkarya demi Negara.

Kesegaran jasmani didefinisikan sebagai kemampuan melakukan kegiatan sehari-hari dengan penuh vitalitas dan kesiagaan tanpa mengalami kelelahan yang berarti dan masih cukup energy untuk beraktifitas pada waktu senggang dan menghadapi hal-hal yang bersifat darurat. (Corbin& Linsey, 1997). Secara sederhana dapat diratikan bahwa kesegaran jasmani adalah kesanggupan tubuh untuk melakukan aktivitas tanpa mengalami kelelahan yang berarti (Mutahir& Maksum,2007).

Olahraga pendidikan, dilakukan di sekolah, dalam bentuk pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Dimana proses ini sebagai aktifitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dari segi fisik, mental serta emosional (Husdarta, 2009: 3). Olahraga prestasi banyak dilakukan pada perkumpulan olahraga.

Olahraga rekreasi di masyarakat untuk rekreasi atau menjaga kebugaran, meliputi olahraga permainan, senam erobik, beladiri, banyak berkembang di masyarakat. Olahraga sebagai sarana rekreasi dan prestasi yang berkembang di Kediri adalah bolavoli, terbukti dengan suburnya klub bolavoli dan turnamen di Kediri. Dalam hal ini peneliti akan membahas lebih dalam salah satu olahraga permainan yaitu tentang olahraga bolavoli dalam bentuk turnamen . Permainan bolavoli adalah permainan yang dimainkan oleh kedua tim, yang masing-masing tim berjumlah 6 orang pemain. Setiap pemain memiliki keterampilan khusus yakni sebagai pemukul, pengumpan dan libero. Permainan bolavoli dimainkan menggunakan satu bola yang dipantulkan dari satu pemain ke pemain lain dengan cara passing yang diakhiri dengan smes pada tim lawan, dan untuk kedua tim dipisahkan oleh net dengan ketinggian tertentu (Muhyi, 2008).

Kejuaraan bolavoli antar klub resmi diselenggarakan oleh PBVSI sesuai dengan tingkatannya bisa dibedakan dari kategori usia baik di

tingkat kabupaten atau kota, Kejuaraan di tingkat propinsi, hingga Kejuaraan di tingkat nasional. Kategori kejuaraan yang ada dari kelas remaja, junior dan senior. Kelas remaja dan junior ada batasan usianya sementara untuk senior tidak ada batasan usia (Yuyun Ari, 2013 :400-405).

Jenis pertandingan resmi olahraga bolavoli di Indonesia, ada pada pertandingan Jejurnas, PON untuk umum., POPNAS dan O2SN untuk pelajar, dan POMNAS untuk mahasiswa. Sedang jenis pertandingan tidak resmi yang ada di level kecamatan, dalam bentuk galadesa/tarkam tumbuh dengan subur di beberapa kalayak umum dengan frekuensi yang berbeda antara daerah satu dengan lainnya. Bentuk pertandingan bolavoli dalam bentuk galadesa/ tarkam tersebut berkembang di Kediri dengan subur dimasing-masing kecamatan. Selain itu, ada turnamen memperingati buka giling di pabrik gula, yang pada prinsipnya ingin mengembangkan dan memasyarakatkan olahraga bolavoli.

Pertandingan bolavoli di Kediri yang berkembang yaitu galadesa atau Tarkam, yang diadakan baik di kota maupun di kabupaten Kediri sebagai subyek penelitian. Ada "*Mrican cup*" yang terlebih dulu mulai kemudian disusul dengan "*Pervik cup*". Pada waktu "*Pervik cup*" mencapai puncak acara, hari itu juga dibuka "*Kapolsek cup*" di Wates dimulai. Begitu pula dengan yang di Kabupaten Kediri, tepatnya di desa Pranggang, "*Putrikelud cup*" terlebih dulu mulai kemudian disusul dengan "*Jengkol cup*". Juga mulai dibuka bagi pabrik gula di sekitar kota dan kabupaten Kediri.

Untuk usia pemain atau peserta turnamen bola voli mereka rata-rata adalah dari kalangan pelajar ,mahasiswa, juga ibu rumah tangga Di samping itu, dalam galadesa, juga ada pemain proliga yang ikut bermain, jika tidak bertepatan dengan jadwal latihan atau kompetisi berlangsung, sebagai pemain Bon-bon an.

Pengelolaan galadesa bolavoli ini, dengan system swadaya, dimana tidak memakai dana pemerintah, hal ini menunjukkan proses manajemen

olahraga yang mandiri dalam pengelolaannya. Pengelolaan olahraga secara mandiri, perlu dikembangkan di Indonesia, dengan mengoptimalkan segala potensi untuk mendukung kegiatan, pemerintah daerah atau pusat tinggal mengawasi saja. Sejak olimpiade 1984 di Amerika Serikat, penyelenggara Olimpiade tidak lagi meminta bantuan pemerintah dalam menyelenggarakan kejuaraan olahraga dunia tersebut, dengan munculnya sponsor, hak tayang televisi, maka olahraga seperti industry saja pengelolaannya (Hasduki, 2010: 45) .

Dalam mengelola turnamen galadesa tersebut, panitia banyak menerapkan ilmu manajemen olahraga. Menurut Harsuki (2003 : 143), manajemen yaitu kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

1. Fungsi dan Tujuan Manajemen

Dalam suatu proses menjalankan galadesa, panitia sudah menerapkan ilmu manajemen olahraga, meski dalam batas sederhana.

a. Fungsi manajemen

Menurut Siswanto (2005 :3) mengemukakan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, permotivasi, dan pengendalian/pengawasan. Menurut Terry (dalam Harsuki 2003 :143) mengemukakan empat fungsi manajemen yaitu : *planning, organising, actuating, controlling* (POAC). Fungsi manajemen adalah kegiatan atau tugas-tugas yang harus dikerjakan dalam usaha mencapai tujuan (Achmad Paturusi, 2012 :72).

b. Tujuan Manajemen

Tujuan manajemen adalah sesuatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu dan menyaranakan pengarahan kepada usaha seorang manajer (Siswanto, 2005). Jadi tujuan manajemen adalah usaha perwujudan aktivitas yang spesifik dari organisasi, baik organisasi

yang bertujuan mencari laba maupun organisasi yang tidak bertujuan mencari laba.

2. Komponen-komponen Manajemen

a. Perencanaan (planning)

Perencanaan disini meliputi perencanaan kepanitiaan penyelenggara dan perencanaan dari PBVSI dalam membagi tugas wasit yang akan diterjunkan. Sebab bisa jadi, dalam waktu bersamaan, ada turnamen yang berjalan dalam waktu yang bersamaan.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Menurut Gibson dalam Sagala (2009), bahwa pengorganisasian meliputi : Semua kegiatan yang direncanakan menjadi suatu struktur tugas, wewenang, dan menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas tertentu untuk mencapai tugas yang diinginkan organisasi. Dalam pengorganisasian bukan hanya mengidentifikasi jabatan sesuai *job description* dan menentukan hubungan, namun yang paling penting adalah mempertimbangkan orang-orangnya, baik dilihat dari kompetensi maupun profesionalisme.

c. Penggerakan (Actuating)

Penggerakan atau istilah pembimbingan menurut The Liang Gie (1993) merupakan aktivitas seorang manajer dalam memerintah, menugaskan, menjuruskan, mengarahkan dan menuntun pegawai atau personel organisasi untuk melaksanakan pekerjaan-pekerjaan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Keith Davis (1995), menggerakkan ialah kemampuan membujuk orang-orang mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh semangat.

d. Pengawasan (Controlling)

Menurut Robert J. Mokler (1972:2) pengendalian manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar kinerja dengan sasaran perencanaan, mendesain sistem umpan balik informasi, membandingkan kinerja aktual dengan standar yang ditetapkan, untuk menjamin bahwa semua sumber daya yang sedang digunakan sedapat mungkin secara lebih efisien dan efektif.

Kegiatan pengawasan ini dilakukan agar (1) perilaku personalia organisasi mengarah ke tujuan organisasi, bukan semata-mata ke tujuan individu, dan (2) agar tidak terjadi penyimpangan yang berarti antara rencana dan pelaksanaan. Mengontrol tugas panitia pelaksana turnamen atau galadesa bolavoli, agar bisa berjalan baik, mengontrol wasit yang bertugas agar bisa memimpin dengan baik, guna memberi laporan bagi setiap wasit yang bertugas, serta bisa sebagai bahan evaluasi tugas mendatang bagi wasit.

3. Manajemen Olahraga

Pada dasarnya manajemen olahraga dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu (1) manajemen olahraga pemerintah dan manajemen olahraga swasta (non pemerintah). Manajemen olahraga pemerintah adalah kegiatan manajemen yang dewasa ini dilaksanakan oleh Direktorat Jendral Olahraga Departemen Pendidikan Nasional dan dengan seluruh jajarannya baik di pusat maupun di daerah. (2) manajemen swasta adalah manajemen yang dilakukan oleh institusi olahraga non pemerintah seperti KONI dengan seluruh anggotanya, yaitu induk organisasi olahraga dan induk organisasi badan fungsional serta perkumpulan-perkumpulan olahraga yang menjadi anggota induk organisasi olahraga tersebut. (Harsuki, 2003:117-119).

Harsuki (2003:119) mengelompokkan manajemen olahraga menjadi tiga bagian, yaitu (1) manajemen even (peristiwa, kejadian) adalah peristiwa yang berlangsungnya dalam waktu tertentu, seperti Olimpiade, SEA Games, Asean Games, PON, PORDA, dan lain-lain. (2) manajemen lembaga/institusi permanen seperti kantor olahraga pemerintah, organisasi swasta seperti IOC (*Internasional Olympic Committee*), KONI Induk Organisasi, perkumpulan olahraga. (3) manajemen fasilitas olahraga, seperti kompleks olahraga, stadion, gedung olahraga, kolam renang dan lain-lain.

Dari pembagian ketiga kelompok tersebut masih dapat dirinci menjadi sub bagian yaitu, (1) manajemen personalia (seperti pemilihan, latihan recruitmen, job description dan lain-lain). (2) manajemen program (tujuan, mekanisme, scheduling, anggaran, peralatan dan lain-lain). (3) manajemen pemasaran (promosi, karcis, advertensi, dan lain-lain). (4) manajemen informasi (penyiapan, penyebaran, lewat media cetak maupun elektronik dan lain-lain). (5) manajemen prasarana.

Pengelolaan turnamen bolavoli di kota dan kabupaten Kediri, jika ditinjau dari prosesnya, bisa dikatakan sudah baik, sebab dari 10 tahun terakhir, turnamen tersebut relatif lancar dari segi pelaksanaan, dan juga PBVSI setempat mendukung kegiatan tersebut. Sebab ada manfaat selain adanya pendapatan finansial dari panitia, dan wasit, juga bisa dijadikan ajang uji coba bagi tim POPDA, PORPROP yang akan bertanding. Juga bagi komisi perwasitan, bisa dipakai untuk mengembangkan kemampuan wasit. Jika mengandalkan pertandingan resmi, POPDA atau kejurda, yang tiap 2 tahun sekali, padahal tempat bertandingnya, di kabupaten yang digilir. Maka wasit tidak akan bisa berkembang tanpa ada pengalaman sering naik atau tugas sebagai wasit.

Peserta dalam turnamen bolavoli di Kediri meliputi tim bolavoli berasal dari se-eks karesidenan Kediri, Malang, Surabaya, Mojokerto dan

Jombang. Jumlah peserta dalam turnamen ada yang diikuti 16 tim, ada yang 32 tim putri. Pemain dalam turnamen tersebut bisa dari lokal sekitar kota, kabupaten Kediri, jika sudah 8 besar, banyak pemain proliga turun dengan status Bon-Bon an.

Pembentukan Kepanitiaan pada Turnamen Bolavoli di kabupaten dan Kota Kediri Tahun 2014, merupakan langkah awal pelaksanaan galadesa, baru merencanakan pendanaan dalam kegiatan tersebut.

1. *Organisasi Commite*(panitia inti) terdiri dari:

- Ketua Umum ,Ketua I,Ketua II,Sekretaris Umum ,Sekertaris I ,Sekertaris II , Bendahara I ,Bendahara II .

Dan semua diminta bertanggung jawab dalam suatu bidang tertentu, agar tidak terjadi saling berebut atau saling menghindari dari tugas-tugas. Maka untuk keperluan itu perlu adanya (*job deskription*) atau pembagian tugas antara anggota panitia.

2. *Executive committee* atau Panitia Pelaksana, terdiri atas :

Membentuk seksi-seksi pertandingan , angkutan , akomodas , konsumsi, keamanan, publikasi, seksi upacara yang tugasnya:

- Sistem pertandingan, membuat skema / bagan dan jadwal pertandingan.
- Menentukan *seeded player/ team*
- Melaksanakan *technical meeting, drawing* dan *lating*.
- Tata tertib setiap pertandingan.

Dalam galadesa bolavoli tersebut, mengandung unsur pemasaran olahraga dalam berbagai bentuk, meliputi:

- a. Pemasaran pertandingan, yang dikarciskan bagi penonton.
- b. Pemasaran pemain / klub yang bertanding.
- c. Pemasaran penunjang pertandingan.

Metode

Berdasarkan maksud dan tujuan dari penelitian ini, jenis rancangan penelitian yang digunakan adalah deskripsi yang dilakukan dengan metode survei. Penelitian deskripsi merupakan sebuah kanech, lapangan atau wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap, kemudian dibuat kesimpulan. Penelitian deskripsi murni yang dilaksanakan dalam sebuah kanech yang luas disebut dengan istilah survei. Winarno Surakhmad mengatakan bahwa pada umumnya survei merupakan cara mengumpulkan data dari sejumlah unit atau individu dalam jangka waktu yang bersamaan, dengan jumlah yang cukup besar.

Tempat penelitian ini, meliputi tempat yang dipakai galadesa di kota dan kabupaten Kediri, pada tahun 2014. Waktu turnamen biasanya diawali bulan april hingga Oktober, dimana bulan tersebut turnamen/kompetisi bolavoli nasional sedang istirahat bergulir.

Instrumen Penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan data, meliputi :

~ Wawancara digunakan untuk mewawancarai sumber penelitian yaitu panitia penyelenggara, pelatih, atlet dan penonton, dalam bentuk wawancara yang bebas (terbuka). Alasan mengapa menggunakan wawancara bebas dikarenakan terwawancara kurang terbiasa dengan pertanyaan-pertanyaan baku dan formal.

~ Observasi (pengamatan) digunakan untuk mengetahui data tentang pelaksanaan kegiatan yang sedang berlangsung di lapangan. Alasan menggunakan observasi dikarenakan bagi peneliti instrumen tersebut lebih mudah dilakukan dan mudah pengambilan datanya.

~ Dokumen digunakan untuk mengetahui data tentang fakta-fakta atau kejadian tertentu yang bisa menghasilkan data deskriptif. Alasan

menggunakan dokumentasi dikarenakan mudah cara pengambilan datanya dan merupakan salah satu faktor pendukung penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah turnamen yang diadakan di kota dan kabupaten Kediri, meliputi dua kelompok:

- a. Turnamen yang tidak menarik donasi penonton yang melihat, pertandingan dalam hal buka Giling di sekitar kota dan kabupaten Kediri. PG Pesantren, PG Mrican, PG Ngadirejo.
- b. Turnamen yang menarik donasi bagi penonton, ada Pervik Cup, ". *Kapolsek cup*" di wates dimulai. Begitu pula dengan yang di Kabupaten tepatnya di desa Pranggang, "*Putrikelud cup*" terlebih dulu mulai kemudian disusul dengan "*jengkol cup*".

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif. Dalam penelitian ini teknik analisis data dilakukan selama di lapangan dan setelah pengumpulan data.

Hasil, begitu banyak faktor-faktor yang mempengaruhi dalam setiap penyelenggaraan kegiatan olahraga, terutama pelaksanaan kegiatan pertandingan olahraga yang mengutamakan faktor yang paling mendasar dalam empat unsur manajemen, perencanaan , pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan.

1. Manajemen galadesa bolavoli ini meliputi :
 - a. Pemasangan spanduk tentang informasi galadesa, menyebar undangan bagi klub dengan cara undangan, menggandeng pihak keamanan. Dalam proluga 2015, juga memakai pihak keamanan sebagai fungsi pengawasan.

Gambar kegiatan depan loket, ada jasa pihak kemananan



Sumber dokumen panitia galadesa kota Kediri

- b. Penjualan karcis, harian dari harga Rp 3.000,- di awal pertandingan, hingga Rp 20.000,- pada final. Karcis langganan, dari Rp 50.000,- hingga Rp 100.000,-
- c. Kursi tempat duduk tepi lapangan, Rp 1.000,- - Rp 2.000,-
- d. Penitipan sepeda motor Rp 3.000,- dan mobil Rp 5.000,-.
- e. Sponsor-sponsor, dari sepeda motor, toko, radio dan pertanian.
(Sumber dari panitia seksi bendahara dan hasil pengamatan)

Gambar iklan dalam galadesa



Sumber dokomen galadesa kota Kediri

2. Pemasaran klub dan pemain yang bertanding

Pemasaran atlet dalam galadesa

No	Transport Klub(Rp)	Pemain lokal (Rp)	Pemain proliga (Rp)
1	300.000 – 500.000	200.000-300.000	1.000.000– 4.000.000

Bahwa atlet bolavoli, tidak semua bisa selalu masuk sebagai pemain di Liga, karena peserta liga terbatas, kemampuan juga tidak stabil, jumlah atlet selalu bermunculan. Juga tidak semua mantan atlet bisa diterima di dunia kerja di kantor atau perusahaan, padahal selama menjadi atlet, mereka hanya menguasai tentang olahraga saja, sebab ingin total dalam menggeluti olahraga tersebut.

Maka adanya galadesa ini, juga bisa menjadi penghasilan tambahan bagi atlet. Ini seperti pernyataan mantan atlet bulutangkis, Flandy Limpele, yang bingung setelah pensiun jadi atlet. Sebab yang dikuasai hanya yang bersentuhan dengan dunia olahraga bulutangkis semata. Setelah empat tahun dalam kebingungan, akhirnya sukses bekerja sebagai pelatih bulutangkis di Jepang (Jawapos, 2 Juni 2015)

Peserta pertandingan galadesa di Kota dan Kabupaten Kediri, ada dari Mojokerto, Jombang, kota dan kabupaten Kediri, Tulungagung, Blitar, dan Nganjuk. Ada uang transport dari panitia kepala klub. Peminjaman pemain dalam galadesa, bisa perorangan, ada juga yang 1 tim secara utuh dengan sistem sewa pada tiap babak saja.

Dari hasil wawancara, pemasaran pemain prolīga bisa diatur, sesuai dengan kesepakatan, juga tergantung siapa yang membawa. Biasanya pemilik klub meminta satu pemain prolīga yang sudah dikenal baik, untuk mencari tambahan pemain untuk pertandingan berikut, jika timnya menang. Bagi atlet prolīga, jika sedang tidak bergulir prolīga, galadesa berguna untuk menjaga penampilan bermainnya, selain mendapat tambahan finansial. (Sumber dari pelatih dan atlet yang terjun dalam galadesa)

3. Biaya wasit satu turnamen, dari Rp 6 hingga Rp 8 juta, komisi wasit tidak mematok harga pasti, masih bisa dinego, sehingga tidak semata uang yang dicari. Hasil wawancara dengan komisi perwasitan kota Kediri, galadesa sangat membantu memberi pengalaman bagi wasit memimpin pertandingan bolavoli, makin sering, makin terasah

kemampuannya. Selain mendapat tambahan finansial (Sumber wasit kota Kediri).

Foto wasit yang akan memimpin pertandingan



Para wasit galadesa , sumber panitia galadesa kota Kediri

4. Hadiah juara berupa uang pembinaan, rata-rata Rp 10.000.000,- dibagi juara I hingga IV, sedangkan untuk galadesa buka giling pabrik gula, hadiah berupa gula 6 hingga 8 kwintal untuk juara I,II dan III. Salah satu contoh pembeayaan pada galadesa Pervik Cup
 - a. Rp.10.000.000,dengan ketentuan untuk juara 1. Rp.4.000.000,- juara 2. Rp.3.000.000,-juara 3. Rp.2.000.000,-juara 4. Rp.1.000.000,-.
 - b. Berdirinya turnamen tersebut tidak terlepas dengan rencana anggaran dana. Apabila tidak adanya dana, maka kegiatan tersebut tidak akan berjalan. Awal pemasukan kegiatan tersebut adalah dari andil Rp. 17.000.000,penjualan freepas Rp.4.370.000,. dari sponsor Rp.675.000,. Pemasukan tgl 26 april-1 juni Rp.94.139.000,.lain-lain Rp.2.000.000,. total penerimaan Rp.118.184.000,.Total pengeluaran Rp.74.990.800. Dengan sisa Rp.26.192.500,-.(Sumber bendahara Pervik Cup dan pengamatan)
5. Bagi pelatih yang sedang membina atlet bolavoli popda, kejurda, porprop, kegiatan galadesa ini sangat membantu memberi pengalaman bagi atletnya, juga mengintip kemampuan calon

lawan. Sebab untuk uji coba, jika melawan tim dari kota/kabupaten sendiri, kemampuannya tidak ada yang lebih baik. (sumber pelatih kota Kediri, Blitar)

6. Bagi penonton, galadesa sebagai sarana rekreasi yang murah dan dekat. Jika ingin melihat kemampuan atlet proliga, tidak perlu ke tempat lain yang jauh. Juga sebagai sarana untuk pendidikan, sebab bisa dipakai untuk mengambil data dalam penelitian-penelitian yang berhubungan dengan olahraga bolavoli.
7. Pelaksanaan Galadesa dimulai dari pukul 19.00 hingga 23.00, akan tetapi jika terkadang satu klub peserta yang bertanding, masih bertanding di galadesa lain, maka, panitia menunggu, terkadang baru dimulai pukul 23.00 . Maka panitia mengisi dengan unsur rekreasi dengan pertandingan dua lawan dua, waria dengan warga biasa. Ini menjadi unsure rekreasi tersendiri bagi penonton. Jika kondisi sedang hujan, maka pertandingan menunggu hujan reda atau menunggu hingga waktu yang disepakati.

Foto galadesa pada malam hari



Sumber Dokumentasi Panitia Galadesa Kota Kediri

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, bisa disimpulkan:

1. Adanya manajemen dalam pengelolaan galadesa bolavoli di kota dan kabupaten Kediri, dimana kepanitianan tersusun rapi

dan ada laba atau pendapatan dari mengelola galadesa tersebut.

2. Pemasaran yang ada dalam pertandingan galadesa tersebut, meliputi barang dan jasa. Pemasaran atlet sebagai wujud industrialisasi olahraga, ada harga atlet lokal dan proliga yang terjun dalam proliga.
3. Ada manfaat bagi wasit, untuk meningkatkan kemampuan memimpin pertandingan, tanpa ada turnamen, tidak ada kesempatan menerapkan ilmu, kemampuan dan kepekaan sebagai wasit dalam pertandingan.
4. Hadiah galadesa, ada berupa uang pembinaan dan gula. Untuk galadesa yang menarik donasi penonton, terdapat laba yang signifikan.
5. Galadesa sebagai sarana ujicoba atlet yang efektif dan efisien
6. Galadesa sarana rekreasi menghibur dan ada unsur pendidikannya.

Pembahasan

Galadesa di kota dan kabupaten Kediri, merupakan wujud manajemen olahraga, dimana ada pengorganisasian panitia pelaksana, pemasaran olahraga baik bagi atlet dan perkumpulan. Selain itu juga bisa dipakai sarana promosi barang dan jasa yang ada di sekitar daerah tersebut, sehingga roda perekonomian di daerah bisa berjalan lebih optimal.

Jenis turnamen ini, sangat membantu penampilan, atlet, pelatih dan wasit bolavoli. Kelemahan dari galadesa ini, pemain bebas Bon, bisa berganti sesuai kebutuhan, asal belum pernah bermain, sehingga tidak bisa di prediksi, siapa juara pertandingan tersebut.

Galadesa juga sebagai sarana rekreasi bagi penggemar bolavoli, tempat penelitian, tempat bagi atlet proliga untuk tetap menjaga

kemampuan selain berlatih di klubnya, jika tidak sedang bergulir proliga. Juga bisa menjadi sarana menambah pendapatan, pengalaman dan memperluas jaringan. Resiko cedera bagi atlet tinggi, sebab tidak ada asuransi, juga bermain pada malam hari, kadang hingga pukul 01.00 lebih baru selesai, tempat jauh dari tempat atlet berlatih.

DAFTAR PUATAKA

- Ahmad Paturusi,2012. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Harsuki,2012. *Manajemen Pengantar Olahraga*. Jakarta: RajagrafindoPersada
- H.J.S.Husdarta,2011. *Manajemen PendidikanJasmani*. Bandung: Alfabeta
- H.B.Siswanto,2005. *Pengantar Manajemen*. Bandung: Bumiaksara.
- M.E.Winarno,2007. *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: Rosindo.
- Munasifah,2008. *Bermain Bola Voly*. Semarang: CV.Anekallmu.
- Suharsimi Arikunto,2010. *Prosedur Suatu Penelitian Praktik*. Yogyakarta: RinekaCipta.